

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN PERTAMBANGAN EMAS ILEGAL DI
KENAGARIAN PAKAN RABAA TENGAH KECAMATAN KOTO PARIK GADANG
DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN

3.1 Profil Kabupaten Solok Selatan

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di bagian selatan Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, dengan posisi geografis yang berdekatan dengan Gunung Kerinci. Kabupaten ini secara resmi terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Solok pada tahun 2004, dengan total luas wilayah mencapai 3.346,20 km². Secara administratif, wilayah ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi di sisi selatan, serta dikelilingi oleh tiga kabupaten lain di Sumatera Barat, yakni Kabupaten Pesisir Selatan di sebelah barat, Kabupaten Solok di bagian tengah, dan Kabupaten Dharmasraya di timur. Pusat pemerintahan kabupaten ini berada di Padang Aro, yang berjarak sekitar 161 km dari Kota Padang sebagai ibu kota provinsi (PPID Kabupaten Solok Selatan 2022).

Tabel 3.1
 Penduduk Kabupaten Solok Selatan

Kelompok umur	Penduduk(laki + perempuan)(Ribu)	Penduduk (laki + perempuan)(Ribu)	Penduduk (laki + perempuan)(Ribu)
0-4	9.540,0	8.978,0	18.428,0
5-9	8.125,0	7.976,0	16.101,0
10-14	7.874,0	7.428,0	15.302,0
15-19	8.468,0	7.921,0	16.389,0
20-24	8.815,0	8.475,0	17.290,0
25-29	8.736,0	8.169,0	16.905,0
30-34	7.701,0	7.509,0	15.210,0
35-39	7.637,0	7.541,0	15.178,0
40-44	7.102,0	6.844,0	13.946,0

45-49	6.529,0	6.212,0	12.741,0
50-54	5.438,0	5.220,0	10.658,0
55-59	4.446,0	4.249,0	8.695,0
60-64	3.278,0	3.361,0	6.639,0
65-69	2.392,0	2.599,0	4.991,0
70-74	1.650,0	1.728,0	3.378,0
75+	1.451,0	1.732,0	3.183,0
Jumlah Total	99.092,0	95.942,0	195.034,0

Sumber: BPS Kabupaten Solok Selatan/ BPS-Statistics of Solok Selatan Regency 2025, diakses pada 08 januari 2026

Meskipun resmi dibentuk pada tahun 2004 bersama dengan Kabupaten Pasaman Barat dan Dharmasraya, gagasan pemekaran wilayah yang kini menjadi Kabupaten Solok Selatan telah muncul sejak era 1950-an. Secara geografis, wilayah kabupaten ini meliputi kaki Pegunungan Bukit Barisan di bagian barat dan meluas hingga ke dataran rendah di bagian timur. Kabupaten Solok Selatan terletak pada ketinggian antara 350 hingga 430 meter di atas permukaan laut, dengan luas keseluruhan wilayah mencapai 359.013 hektare. Dari total tersebut, sekitar 150.532 hektare atau 41,93% merupakan kawasan hutan lindung, sementara sisanya seluas 208.481 hektare atau 58,07% digunakan untuk aktivitas budidaya. Kondisi morfologi wilayahnya cukup bervariasi, mulai dari dataran rendah, perbukitan, hingga dataran tinggi yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Bukit Barisan. Secara topografis, kawasan timur kabupaten, mulai dari wilayah Lubuk Malako di Kecamatan Sangir Jujuan hingga ke utara di Kecamatan Sangir Batanghari, merupakan wilayah bergelombang dan tergolong sebagai dataran tinggi. Sekitar 69,19% wilayah Kabupaten Solok Selatan memiliki tingkat kemiringan lebih dari 40 derajat, yang menjadikannya kawasan dengan potensi kerawanan longsor yang tinggi. Sementara itu, hanya sekitar 15,02% dari wilayah ini yang memiliki kemiringan yang tergolong datar hingga landai. Bagian barat wilayah kabupaten ini didominasi oleh lembah-lembah yang

terletak di kaki pegunungan dan berada di area yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pesisir Selatan serta kawasan Gunung Kerinci. Sementara itu, wilayah utara dan tengah lebih banyak terdiri atas kawasan perbukitan (PPID Kabupaten Solok Selatan 2022).



Ibukota Kabupaten Solok Selatan secara resmi ditetapkan berada di Padang Aro, yang berjarak sekitar 166 kilometer dari Kota Padang. Secara administratif, sejak tahun 2007, Kabupaten Solok Selatan terbagi ke dalam tujuh kecamatan, yakni: Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kecamatan Pauh Duo, Kecamatan Sungai Pagu, serta Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh (KPGD) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan 2024).

3.2 Letak Geografis dan Demografis Pakan Rabaa Tengah

Nagari Pakan Rabaa Tengah merupakan hasil pemekaran dari Nagari Pakan Rabaa yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan Keputusan Bupati Solok Selatan Nomor 140.01.283-2006 tanggal 21 Desember 2006, Nagari Pakan Rabaa resmi dimekarkan menjadi empat (4) nagari, yaitu Nagari Pakan Rabaa, Nagari Pakan Rabaa Tengah, Nagari Pakan Rabaa Utara, dan Nagari Pakan Rabaa Timur, yang seluruhnya berada dalam wilayah administratif Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Proses pemekaran Nagari Pakan Rabaa

Tengah diawali melalui musyawarah yang melibatkan seluruh unsur masyarakat, terdiri atas Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Pemuda, serta Bundo Kanduang se-Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Kegiatan ini difasilitasi oleh Camat Koto Parik Gadang Diateh, Yuli Sastra John, pada bulan Oktober 2006 bertempat di Aula Kantor Camat. Dalam forum musyawarah tersebut, dibahas wacana terkait rencana pemekaran Nagari Pakan Rabaa sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan nagari dan pelayanan kepada masyarakat (Azwir 2019).

Secara administratif, Nagari Pakan Rabaa Tengah merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, bersama dengan empat nagari lainnya, yaitu Nagari Pakan Rabaa Utara, Nagari Pakan Rabaa Timur, dan Nagari Pakan Rabaa. Secara geografis, Nagari Pakan Rabaa Tengah berbatasan langsung dengan beberapa wilayah, yakni:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Pakan Rabaa Utara,
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Pakan Rabaa,
3. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Pakan Rabaa Timur, dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah administratif Kabupaten Pesisir Selatan.

Nagari Pakan Rabaa Tengah memiliki luas wilayah sebesar 151,80 km². dengan jumlah penduduk sebanyak 8.806 jiwa dan 2.594 kepala keluarga (bkkbn.co.id 2023). Sekitar 20% dari total luas wilayah tersebut berupa kawasan perbukitan yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Bukit Barisan, sedangkan sekitar 80% lainnya terdiri atas kawasan permukiman penduduk dan lahan pertanian yang membentang di lembah Bukit Barisan. Secara topografis, wilayah Nagari Pakan Rabaa Tengah berada pada ketinggian antara 450 hingga 550 meter di atas permukaan laut (mdpl) (Azwir 2019).

Nagari Pakan Rabaa Tengah terdiri atas 5 jorong. Seluruh jorong tersebut berada di sepanjang atau dilalui oleh ruas jalan raya Padang–Muara Labuh dengan panjang kurang lebih 7 kilometer. Adapun nama-nama masing-masing jorong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
DAFTAR NAMA JORONG

NO	JORONG
1	Limpaung Batang
2	Bancah
3	Bancah Anak Lolo
4	Bt Limpaung Taratak Panas
5	Bt Limpaung Taratak Baniah

Sumber: Solok Selatan Regency in Figure 2023, diakses pada 24 Oktober 2025

3.3 Aspek Pendidikan, Kesehatan, Keagamaan, dan Adat Istiadat di Kenagarian Pakan Rabaa Tengah

3.3.1 Pendidikan

Dalam upaya melanjutkan pembangunan Nagari Pakan Rabaa Tengah ke depan, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam pengetahuan. Semakin tinggi kualitas SDM yang dimiliki, maka akan semakin cerdas pula masyarakat dalam membaca peluang dan menghadapi tantangan masa depan. Salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah tersedianya tenaga pengelola serta sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dengan demikian, diharapkan program wajib belajar dapat terlaksana secara optimal.

Sarana pendidikan di Kenagarian Pakan Rabaa Tengah bisa dikatakan lengkap mulai dari tingkat TK hingga SLTA yang ada di kenagarian ini.

Tabel 3.3
Sekolah di Kenagarian Pakan Rabaa Tengah

No	Tingkatan Sekolah	Jumlah
1	TK/RA	8
2	SD/MI	7
3	SLTP	1
4	SLTA	1
Jumlah		17

Sumber: bkkbn.co.id 2023, diakses pada 11 November 2025

3.3.2 Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan komponen esensial dalam proses pengembangan sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, serta sejahtera secara lahir dan batin. Kebijakan pembangunan kesehatan difokuskan pada peningkatan pelayanan kesehatan dasar, dengan penekanan pada upaya promotif dan preventif. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk membiasakan pola hidup sehat masih memerlukan sosialisasi yang lebih intensif, mengingat kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, serta budaya masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung. Selaras dengan arah kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan dalam pembangunan kesehatan, Kampung Keluarga Berkualitas Nagari Pakan Rabaa Tengah turut berupaya untuk meningkatkan angka harapan hidup serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi (bkkbn.co.id 2023).

3.3.3 Keagamaan

Keagamaan di Kenagarian Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh (KPGD) mayoritas penduduk Nagari Pakan Raba Tengah, yaitu hampir 100% memeluk agama islam. Sarana peribadatan yang tersedia di wilayah ini berjumlah sebanyak 22 unit musholla dan mesjid yang tersebar di Kenagarian Pakan Rabaa Tengah. Untuk memperoleh gambaran yang lebih

rinci mengenai jumlah masjid dan mushalla yang terdapat di Nagari Pakan Rabaa Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Tempat Ibadah Kenagarian Pakan Rabaa Tengah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	9
2	Musholla	13
Jumlah		22

Sumber: bkkbn.co.id 2023, diakses pada 11 November 2025

3.3.4 Adat Istiadat

Penduduk yang menetap di Nagari Pakan Rabaa Tengah didominasi oleh etnis Minangkabau, yang memiliki keterkaitan historis dengan keberadaan kerajaan yang berpusat di wilayah kenagarian tersebut. Sebagaimana masyarakat Minangkabau pada umumnya, penduduk Nagari ini hidup secara berkelompok berdasarkan sistem kekerabatan suku. Keberadaan suku di nagari juga disertai dengan adanya sistem sako dan pusako, yang menjadi bagian penting dari tatanan sosial dan budaya masyarakat setempat (Azwir 2019).

Upacara pernikahan dalam masyarakat tersebut mengandung unsur adat yang khas, antara lain prosesi pengambilan marapulai (mempelai pria) oleh pihak perempuan, kegiatan manjapuik marapulai (penjemputan mempelai pria), serta pelaksanaan pasambahan (persembahan adat) sebagai wujud penghormatan terhadap tradisi (R 2023). Sementara itu, ketika terjadi peristiwa kematian, masyarakat menunjukkan solidaritas sosial melalui kegiatan gotong royong dalam mempersiapkan jenazah, melaksanakan prosesi pemakaman sesuai adat setempat, serta memberikan penghormatan terakhir kepada almarhum melalui tradisi seperti susungan (Putra, et al. 2025).

3.4 Pertambangan Emas Ilegal Di Kenagarian Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan

Aktivitas pertambangan emas ilegal di Kenagarian Pakan Rabaa, Kabupaten Solok Selatan, telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama dan berkembang menjadi persoalan yang bersifat umum di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Keberadaan aktivitas tersebut tidak hanya mencerminkan lemahnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, tetapi juga menunjukkan adanya permasalahan struktural dalam aspek pengawasan, penegakan hukum, dan kesadaran masyarakat terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam praktiknya, pertambangan emas ilegal ini menimbulkan berbagai dampak, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun ekonomi, sehingga keberadaannya kerap menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, permasalahan pertambangan emas ilegal di wilayah ini tidak dapat dipandang sebagai kasus yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari persoalan lingkungan dan tata kelola pertambangan yang lebih luas di Sumatera Barat.

Kegiatan pengolahan material emas dengan menggunakan mesin gelondong mulai berkembang sejak tahun 2019. Pada tahap awal, pola kerja sama yang dibangun oleh kelompok penambang tersebut dilakukan dengan cara mengambil material emas dari kawasan perbukitan, kemudian mengangkutnya ke rumah atau lokasi tempat mesin gelondong berada untuk selanjutnya diproses melalui tahapan pengolahan menggunakan mesin tersebut. Dalam pelaksanaan kerja sama ini, setiap anggota kelompok memiliki peran dan pembagian tugas yang jelas, mulai dari kegiatan pencarian material emas, pengangkutan, pemecahan material, proses

penggilingan, hingga tahap akhir berupa pembakaran hasil pengolahan yang diperoleh (Indah 2024).

Mesin gelondong merupakan alat yang digunakan dalam proses pengolahan material emas untuk memperoleh hasil akhir berupa logam emas. Proses pengolahan dengan menggunakan mesin gelondong ini memerlukan beberapa tahapan yang relatif panjang. Mesin tersebut dibuat oleh salah satu anggota kelompok penambang yang pada awalnya memperoleh referensi dari tempat kerja temannya, sehingga mendorong ketertarikan untuk mengembangkan dan membuat mesin gelondong serupa di rumahnya. Tujuan pembuatan mesin tersebut adalah agar proses pengolahan material emas dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan ketentuan membayar sejumlah biaya sebagai kompensasi penggunaan mesin. Pada praktiknya, biaya penggunaan mesin dan biaya sewa umumnya telah digabungkan dalam satu paket pembayaran. Untuk setiap satu unit gelondong, dikenakan biaya sebesar Rp150.000,00. Apabila material emas yang diolah berasal dari anggota kelompok itu sendiri, maka pada tahap akhir pengolahan tetap dikenakan biaya penggunaan mesin sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Indah 2024).

Kelompok tersebut menjalin kerja sama dengan pemilik mesin gelondong dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan emas. Kerja sama ini melibatkan sebanyak dua belas orang dengan pembagian tugas yang terstruktur. Empat orang bertanggung jawab melakukan pencarian material emas, empat orang lainnya bertugas mengangkut material emas dari kawasan perbukitan menuju rumah atau lokasi tempat mesin gelondong berada. Selanjutnya, dua orang ditugaskan untuk memecahkan material emas yang telah diangkut, sementara dua orang lainnya melakukan proses penggilingan material emas, di mana pemilik mesin gelondong turut terlibat secara langsung dalam proses tersebut. Adapun

satu orang bertugas melakukan pembakaran terhadap hasil gilingan dengan tujuan untuk memisahkan dan menyatukan emas yang diperoleh sehingga membentuk gumpalan logam emas (Indah 2024).

Gambar Mesin Gelondong



Mesin Penghancur Batuan

